

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan dari dibuatnya laporan keuangan adalah agar para *stakeholder* dapat mengetahui bagaimana gambaran kondisi keuangan pada sebuah organisasi. Hal tersebut dapat dijamin dengan adanya jasa audit yang berguna untuk melihat keandalan pertanggungjawaban keuangan yang disajikan manajemen (Putriana et al., 2015). Auditor sebagai pihak yang independen harus melakukan tugasnya secara profesional dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Hal tersebut sangatlah penting karena kualitas audit yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang dianggap benar dan dapat dipercaya sebagai sebagai dasar pengambilan keputusan (Sihombing et al., 2020).

Untuk mendapatkan hasil audit yang memiliki kualitas yang baik dan tinggi maka auditor dituntut untuk melaksanakan prosedur audit sesuai dengan standar yang telah ditentukan (Juniyanti & Sumadi, 2021). Bukti audit yang kompeten dapat diperoleh dari inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi untuk dapat memberikan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit (Indarto, 2011). Melalui proses audit tersebut maka akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Namun, dalam menjalankan praktiknya masih ada beberapa perilaku auditor yang menyebabkan berkurangnya kualitas audit. Hal tersebut kemungkinan dapat terjadi disaat auditor menghadapi berbagai situasi dan kondisi yang sulit. Tugas

audit yang banyak yang tidak sebanding dengan jumlah auditor yang dimiliki dan juga entitas yang diaudit membuat auditor dapat melakukan perilaku disfungsional. Adapun fenomena yang terjadi mengenai perilaku disfungsional auditor yang melibatkan auditor di KAP Price Water House Coopers (PwC) pada tahun 2020 dimana auditor tersebut memberikan opini yang tidak sesuai dengan standar pemeriksaan atas laporan keuangan pada PT Asuransi Jiwasraya (Rahmawati & Halmawati, 2020). Dikutip dari CNBC Indonesia bahwa berdasarkan pada laporan periodik P2PK Kementerian Keuangan pada kuartal II-2019 menyatakan bahwa masih terdapat KAP yang melakukan tindakan disfungsional yang berdasarkan hal tersebut terdapat 5 KAP yang dibekukan izinnya, 3 KAP diberikan rekomendasi, 8 KAP diberikan peringatan, 2 KAP dilakukan pembatasan entitas dan 2 KAP dibatasi dalam pemberian jasa. Selain itu pula, sejak awal tahun hingga Juni 2019 terdapat akuntan publik (AP) yang tercatat yang melakukan perilaku disfungsional yang mana berdasarkan hal tersebut ada AP yang diberikan peringatan, dibatasi dalam pemberian jasa hingga dibekukan izinnya.

Auditor yang profesional akan memberikan opini sesuai dengan hasil audit yang telah dilakukan berdasarkan pada prosedur audit. Jika seorang auditor tidak menjalankan tugas auditnya sesuai dengan prosedur yang disyaratkan dan berani memberikan opini maka auditor tersebut melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan salah satu bentuk dari pengurangan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor. Menurut (Qurrahman et al., 2009), penghentian prematur atas prosedur audit memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan yang diaudit karena jika salah satu langkah

dalam prosedur audit tidak dilakukan atau dihilangkan maka memungkinkan bahwa auditor akan memberikan *judgement* yang salah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam melakukan tindakan *premature sign off* antara lain berasal dari faktor situasional dan juga faktor internal. Faktor situasional merupakan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan dan standar pekerjaan yang dilakukan auditor, dalam penelitian ini faktor situasional auditor berupa *time pressure* dan tindakan supervisi. Sedangkan, faktor internal yaitu berasal dari dalam diri yang meliputi *turnover intention*, komitmen profesional, kesadaran etis, dan *self esteem*. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah penghentian premature atas prosedur audit, sedangkan variabel independennya antara lain *time pressure*, tindakan supervisi, *turnover intention*, komitmen profesional, kesadaran etis, dan *self esteem*.

Dalam melakukan suatu proses audit, auditor memiliki anggaran waktu oleh karena anggaran audit yang terbatas dan juga waktu yang terbatas untuk menghasilkan laporan audit. Tekanan anggaran waktu yang diberikan bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Menurut Weningtyas et al. (2006), tekanan waktu atau *time pressure* memiliki dua dimensi antara lain *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. *Time budget pressure* yaitu tuntutan auditor untuk melakukan penghematan terhadap anggaran waktu yang telah disusun. Sedangkan, *time deadline pressure* yaitu tuntutan auditor untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Indarto (2011), Rahman (2019) serta Nugrahanti et al. (2021) yang menunjukkan bahwa *time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Tindakan supervisi merupakan tindakan mengawasi dan mengarahkan penyelesaian pekerjaan yang dilakukan oleh auditor senior yang diukur dari sikap kepemimpinan dan mentoring, kondisi kerja, dan penugasan (Wulandari, 2013). Tindakan supervisi membantu memastikan bahwa audit yang dilakukan itu telah sesuai dengan standar auditing. Seorang auditor yang baru bekerja atau yang memiliki pengalaman terbatas dibandingkan dengan auditor lain yang sudah berpengalaman harus memiliki standar pekerjaan lapangan yaitu adanya supervisi yang tepat (Guy, et al., 2002 dalam Sihombing et al., 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rosdiana, 2017) dan (Oktavia et al., 2020) menunjukkan hasil yaitu tindakan supervisi yang berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur yang dilakukan oleh auditor.

Turnover intention merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang dalam suatu organisasi untuk mengundurkan diri dari organisasi tersebut. Seorang auditor yang memiliki keinginan untuk meninggalkan tempatnya bekerja akan lebih dapat terlibat dalam penyimpangan audit seperti penghentian prematur karena menurunnya rasa takut dan khawatir akan dijatuhi sanksi jika perbuatan tersebut terdeteksi (Paino, et al., 2012 dalam Akhsan & Utaminingsih, 2014). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anita (2014) dan Handayani (2016) menunjukkan bahwa *turnover intention* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Komitmen profesional diartikan sebagai intensitas identifikasi dan keterlibatan individu dengan profesi tertentu (Jeffrey & Wetherholt dalam Indarto, 2011). Bagi masyarakat profesional, pekerjaan memiliki arti penting bagi pemberi

kerja, penilaian karir, dan pekerjaan yang dilakukan atas apa yang mereka lakukan (Utami, et al., 2007 dalam Indarto, 2011). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Indarto (2011) dan Rochman et al., (2016) memberikan bukti empiris bahwa komitmen profesional berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Variabel kesadaran etis merupakan suatu kemampuan individu untuk mengevaluasi dan mempertimbangkan nilai-nilai etika dalam suatu kejadian. Menurut Wianto Putra & Wicahyani (2018) kesadaran etis sangat penting pada setiap profesi termasuk auditor. Motif kesadaran dapat membantu auditor untuk memprediksi keputusan yang tidak direncanakan ataupun dapat menghadapi risiko saat mengambil tindakan sehingga penghentian prematur atas prosedur audit dapat dihindari. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Indarto, 2011) menunjukkan hasil bahwa kesadaran etis berpengaruh negatif terhadap penghentian prosedur audit.

Selain itu faktor internal yang memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit yaitu *self esteem*. *Self esteem* atau harga diri adalah hal penting dalam kehidupan setiap individu, dimana selain menghargai orang lain, kita juga perlu untuk menghargai diri sendiri. Menurut Robert & Angelo (2000) dalam Poluan et al. (2016) *Self esteem* (harga diri) merupakan hasil dari evaluasi atas diri sendiri yang menghasilkan suatu keyakinan atas nilai diri. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sitorus (2016) dan Damayanti et al. (2017) menunjukkan bahwa *self esteem* berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Penelitian yang dilakukan ini merupakan modifikasi dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu adanya penambahan variabel kesadaran etis dan *self esteem*. Penambahan variabel kesadaran etis ini bertujuan untuk mengetahui apakah seorang auditor melakukan tindakan yang tidak etis saat melakukan tugas auditnya dan untuk melihat apakah tindakan tidak etis yang dilakukan auditor tersebut biasa dilakukan. Selain kesadaran etis, terdapat penambahan variabel *self esteem* yang bertujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya *self esteem* (harga diri) yang dimiliki seorang auditor yang dapat menyebabkan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit.

Berdasarkan pada uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH *TIME PRESSURE*, TINDAKAN SUPERVISI, *TURNOVER INTENTION*, KOMITMEN PROFESIONAL, KESADARAN ETIS DAN *SELF ESTEEM* TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SEMARANG)”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?

2. Apakah tindakan supervisi berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?
3. Apakah *turnover intention* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?
4. Apakah komitmen profesional berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?
5. Apakah kesadaran etis berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?
6. Apakah *self esteem* berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Untuk mengetahui apakah tindakan supervisi berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
3. Untuk mengetahui apakah *turnover intention* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
4. Untuk mengetahui apakah komitmen profesional berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

5. Untuk mengetahui apakah kesadaran etis berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
6. Untuk mengetahui apakah *self esteem* berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

1. Manfaat Akademis

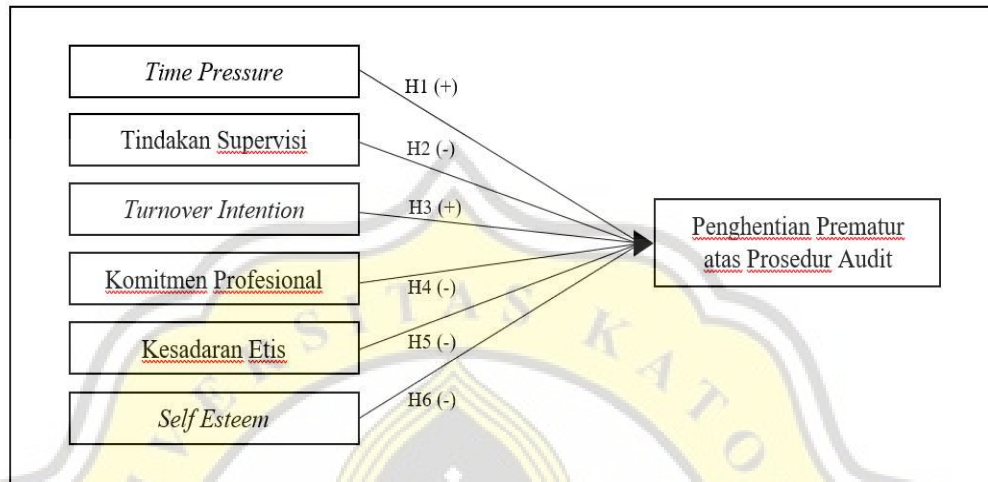
Dari segi akademis, diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi kontribusi pengembangan teori mengenai *time pressure*, tindakan supervisi, *turnover intention*, komitmen profesional, kesadaran etis, *self esteem* dan penghentian prematur atas prosedur audit. Selain itu, diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian mendatang.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk mengevaluasi dan mengelola kebijakan untuk menghindari terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor di kantor akuntan publik sehingga kualitas auditor tersebut dapat meningkat.

1.5. Kerangka Pikir

Gambar 1.1 Kerangka Pikir



Dalam pelaksanaan audit, auditor dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional agar mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Hasil audit tersebut nantinya akan menjadi pertimbangan untuk melakukan keputusan investasi. Untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas terdapat prosedur-prosedur audit yang dilakukan oleh auditor. Namun faktanya beberapa auditor tidak melakukan prosedur audit yang sesuai yang mana akan berpengaruh pada penurunan kualitas audit. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk pengurangan kualitas audit yaitu penghentian prematur atas prosedur audit.

Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh *time pressure*, tindakan supervisi, *turnover intention*, komitmen profesional, kesadaran etis dan *self esteem* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Semakin tinggi *time pressure* dan *turnover intention* maka akan meningkatkan penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan, jika semakin rendah tindakan supervisi, komitmen

profesional, kesadaran etis, dan *self esteem* maka semakin meningkatkan pula penghentian prematur atas prosedur audit.

1.6. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pikir, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tinjauan teori, tinjauan empiris, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi populasi dan sampel, sumber dan jenis data, definisi operasi dan pengukuran variabel, teknik pengumpulan dan analisa data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil pengolahan data dan pembahasan hasil pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran penelitian.